

PENGARUH EDUKASI PADA IBU NIFAS TERHADAP PENGETAHUAN TANDA BAHAYA MASA NIFAS DI PUSKESMAS ANDOOLO UTAMA KABUPATEN KONAWE SELATAN TAHUN 2024

The Impact of Education on Postpartum Mothers on Knowledge of Postpartum Danger Signs at Andoolo Utama Public Health Center, South Konawe Regency, 2024

Endah Wahyu Widayati^{1*}, Fikmawati Refu^{2*}

^{1,2} Puskesmas Andoolo Utama, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Selatan
Email : endah9272@gmail.com, refufikmawati@gmail.com,

ABSTRAK

Salah satu masa yang memiliki resiko yang menyebabkan kematian adalah pada saat ibu berada pada masa postpartum sehingga perlu dilakukan perawatan masa nifas sebagai bentuk upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Laporan WHO 30% ibu mengalami kematian pada masa nifas. Banyak ibu yang tidak menyadari jika masa nifas yang sedang dijalani mengalami masalah dan terlambat melakukan pemeriksaan diri pada petugas kesehatan, terjadinya hal ini karena ibu nifas kurang mengetahui tanda bahaya yang dapat terjadi pada masa nifas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian Edukasi tentang tanda bahaya masa nifas terhadap pengetahuan ibu nifas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Quasy Eksperimen yang desainnya dengan *one group pretest-posttest*, sampel yang berjumlah 30 ibu nifas, dengan penarikan total sampel. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan kuesioner. SPSS digunakan untuk Pengolahan data dan uji yang digunakan adalah uji Wilcoxon dengan nilai kepercayaan kurang dari 0,05. Hasil Penelitian ini menunjukkan uji statistik didapatkan nilai $p= 0,000$ ($\alpha<0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada yang signifikan pengaruh Edukasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas pada ibu nifas

Kata Kunci: Edukasi, Pengetahuan, Tanda Bahaya Nifas

ABSTRACT

One of the periods with a high risk of causing death is during the postpartum period, which necessitates postpartum care as an effort to reduce maternal and infant mortality rates. According to WHO reports, 30% of mothers die during the postpartum period. Many mothers are unaware if they are experiencing problems during the postpartum period and delay seeking medical attention, primarily due to their lack of knowledge about the danger signs that can occur during this time. The purpose of this study is to determine the impact of education on postpartum danger signs on the knowledge of postpartum mothers. The research method used is a Quasi-Experimental method with a one-group pretest-posttest design, involving a sample of 30 postpartum mothers, selected through total sampling. Measurements were taken before and after providing education using a questionnaire. Data processing was done using SPSS, and

the Wilcoxon test was employed, with a confidence level of less than 0.05. The results of this study showed a statistical test value of $p = 0.000$ ($\alpha < 0.05$), indicating a significant impact of education on increasing knowledge about postpartum danger signs among postpartum mothers.

Keywords: *Education, Knowledge, Postpartum Danger Signs*

PENDAHULUAN

Pelayanan pasca persalinan adalah perawatan kesehatan yang diberikan kepada ibu dan bayi baru lahir selama 6 jam hingga 42 hari setelah melahirkan secara menyeluruh dan terintegrasi. Ibu dan bayi yang sehat biasanya dipulangkan setelah 24 jam dan diharapkan menerima satu kali pelayanan pasca persalinan setelah pulang. Pelayanan ini mencakup anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan tambahan, layanan keluarga berencana, penanganan kasus, komunikasi, informasi, edukasi (KIE), serta rujukan jika diperlukan. Pada masa ini merupakan proses pemulihan organ reproduksi sehingga perlu diperhatikan agar komplikasi dapat dicegah. Periode ini merupakan waktu yang memiliki resiko kematian pada ibu sehingga masa nifas perlu diberikan perawatan agar supaya angka kematian ibu dan bayi menurun. Laporan WHO yang diteliti oleh Kassebaum NJ et al 30% kematian ibu banyak terjadi pada masa nifas (WHO, 2022).

Ibu melahirkan secara umum kondisinya normal tanpa adanya komplikasi, namun dalam proses pemulihannya ada faktor resiko yang dapat menyebabkan komplikasi. Dimasa nifas ini komplikasi yang banyak terjadi adalah perdarahan, infeksi, preeklamsia/eklamsia, patologi menyusui dan postpartum blues. Komplikasi ini biasanya ditandai dengan lochea berbau busuk (dari vagina), subinvolusi pada uterus, perut dan pelvis terjadi nyeri, lemas yang berlebihan dan pusing, nyeri kepala, dan kabur dalam melihat, peningkatan suhu tubuh ibu melebihi 38°C , dan perubahan yang terjadi pada payudara terasa sakit, menjadi

merah, dan panas. Masalah-masalah tersebut adalah suatu tanda yang tidak normal yang kemungkinan bisa terjadi pada ibu nifas komplikasi pada ibu bisa terjadi bila tidak ditangani dengan baik. Dan masalah tersebut harus segera di laporkan kepada tenaga kesehatan, karena dapat menyebabkan kematian pada ibu akibat terlambat ditangani (Wahyuni, 2018).

Pada tahun 2020, angka kematian ibu (AKI) adalah 186 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2022). Target global untuk AKI pada tahun 2030 adalah tidak melebihi 70 per 100.000 kelahiran hidup, dengan semua negara diharapkan memiliki AKI tidak lebih dari dua kali rata-rata dunia. Oleh karena itu, AKI ini belum memenuhi target Sustainable Development Goals (SDGs). Ditahun 2019 *United Nations Children's Fund* (UNICEF) juga memberikan informasi bahwa ibu hamil dan bayi baru lahir meninggal sebanyak 2,8 juta atau dalam 11 detik terdapat 1 kematian setiap tahunnya. Laporan penyebab kematian ibu disebabkan oleh komplikasi-komplikasi yang bisa dicegah atau diobati (UNICEF, 2019). Penyebab utama pada kematian ibu adalah lebih dari 27% perdarahan, lalu diikuti dengan masalah hipertensi dalam hal ini preeklamsi, infeksi, emboli dan komplikasi akibat abortus dan aborsi. Komplikasi ini memerlukan akses cepat ke fasilitas Kesehatan, sehingga diperlukan pengetahuan yang baik untuk bisa mendapatkan akses tersebut (UNICEF, 2021).

Riskesdas (2018) wanita usia subur di Indonesia yang mengalami komplikasi pada masa nifas dan tidak mencari pertolongan pertama pada tenaga medis sebanyak 50,1%

dan di Sulawesi Tenggara sebanyak 67,40% (Kemenkes, 2019). Jumlah ibu nifas di Puskesmas Andoolo Utama pada tahun 2021 berjumlah 275 orang, tahun 2022 berjumlah 215 orang dan tahun 2023 berjumlah 250 orang (Laporan Program KIA Kabupaten Konawe Selatan, 2023).

Kurangnya pemahaman ibu tentang tanda bahaya masa nifas menyebabkan masalah dan tanda bahaya yang dialami sering tidak terdeteksi. Pengetahuan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, sosial budaya, sosial ekonomi, usia, pekerjaan, informasi, pengalaman, lingkungan, serta konseling dari tenaga kesehatan selama kehamilan dan setelah persalinan (Pamuji, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dkk menjelaskan bahwa dari total penelitian 70% pengetahuan ibu nifas itu kurang dalam mengenali dan mengetahui tanda bahaya masa nifas (Siallagan et al., 2020).

Pengetahuan ibu nifas dapat ditingkatkan melalui salah satu cara yaitu diberikan edukasi. Edukasi yang diberikan berupa informasi tentang perubahan pada masa nifas, tanda bahaya apa saja yang mungkin terjadi, dan tindakan yang dapat dilakukan agar tidak terjadi komplikasi. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Desmawati et al dengan memberikan edukasi kepada ibu nifas, hasil yang didapat setelah diberikan edukasi kesehatan adalah pengetahuan mereka meningkat 100% dari setiap item pertanyaan setelah diberikan pendidikan kesehatan (Desmawati et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Nafidina juga memberikan perubahan yang signifikan pada kelompok ibu yang diberikan edukasi perawatan masa nifas (Nafidina, 2022).

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada 15 orang ibu yang mengalami komplikasi pada masa nifas, yang mana sebelumnya ditandai dengan beberapa gejala

yakni diantaranya sakit kepala, demam, payudara nyeri bengkak dan kemerahan. Dan mereka tidak langsung berobat ke fasilitas kesehatan melainkan menggunakan pengobatan tradisional atau membeli obat ke apotik sehingga mendapatkan penanganan yang terlambat. Berdasarkan informasi diatas maka penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh edukasi pada ibu nifas terhadap tanda bahaya masa nifas di Puskesmas Andoolo Utama Kabupaten Konawe Selatan

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Prosedurnya meliputi pelaksanaan pretest, pemberian intervensi (edukasi tentang tanda bahaya masa nifas), dan kemudian post-test (Sugiyono, 2019). Penelitian dimulai dengan pretest (P-1) pada responden, diikuti oleh intervensi berupa edukasi tanda bahaya masa nifas (X), dan diakhiri dengan post-test (P-2) untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya masa nifas. Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Andoolo Utama Kabupaten Konawe Selatan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2024.

Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang. Penentuan sample dalam penelitian ini yang digunakan adalah total sampling., yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan ibu nifas yang berada di Puskesmas Andoolo Utama Kabupaten Konawe Selatan.. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Data yang di analisis univariat yaitu yakni usia, pekerjaan, pendidikan terakhir dan paritas. Sedangkan Data yang di analisis bivariat yaitu mengukur perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi untuk melihat pengaruhnya menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Data Responden Ibu Nifas Di Puskesmas Andoolo Utama Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2024

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
Berisiko	17	56.7
Tidak Berisiko	13	43.3
Total (n)	30	100
Pendidikan Terakhir		
SD	20	66.7
SMP	4	13.3
SMA	6	20
Total (n)	30	100
Pekerjaan		
IRT	21	70
Petani	5	16.7
Pedagang	4	13.3
Total (n)	30	100
Paritas		
Grande multipara	13	43.3
Multipara	14	46.7
Primipara	3	10
Total (n)	30	100

Sumber : Data Primer, 2024

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas ibu nifas berada dalam kelompok usia berisiko, yaitu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, dengan jumlah 17 orang (56,7%). Dari segi pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar, yakni 20 orang (66,7%). Dalam hal pekerjaan, mayoritas ibu adalah

ibu rumah tangga, sebanyak 21 orang (71%), sedangkan 5 orang (16%) bekerja sebagai petani dan 4 orang (13%) sebagai pedagang. Untuk paritas, mayoritas ibu nifas adalah multipara, dengan jumlah 14 orang (46,7%), diikuti oleh grandemultipara sebanyak 13 orang (43,3%), dan primipara sebanyak 3 orang (10%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Andoolo Utama Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi (f)	%
Baik	4	13.3
Cukup	11	36.7
Kurang	15	50
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2024

Dari tabel di atas diketahui bahwa frekuensi responden yang memiliki pengetahuan sebelum di berikan Edukasi masih banyak yang berada pada kategori

kurang berjumlah 15 orang (50%), pengetahuan cukup berjumlah 11 orang (36,7%) dan yang paling sedikit pada kategori baik berjumlah 4 orang (13,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Edukasi Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Andoolo Utama Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi (f)	%
Baik	1	3.3
Cukup	17	56.7
Kurang	12	40.0
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Dari tabel di atas diketahui bahwa frekuensi responden yang memiliki pengetahuan sesudah diberikan edukasi meningkat pada kategori cukup menjadi 17 orang (56,7%), pengetahuan baik berjumlah

12 orang (40,7%) dan yang paling sedikit pada kategori kurang berjumlah 1 orang (3,3%).

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Andoolo Utama Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2024

Variabel	Mean	Positif rank	P.Value
Pengetahuan ibu nifas Sebelum diberikan edukasi	7.67	24	0,000
Pengetahuan ibu nifas Setelah diberikan edukasi	14.79		

Sumber : Hasil SPSS, Mei 2024

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 5.6, rata-rata nilai pengetahuan ibu nifas meningkat dari 7,67 sebelum edukasi menjadi 14,79 setelah edukasi. Dari hasil uji Wilcoxon, ditemukan 24 data menunjukkan peningkatan pengetahuan dengan p value sebesar 0,000. Dengan derajat kemaknaan p

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia menjadi salah faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menangkap informasi dan cara berpikir. Ketika usianya meningkat, daya tangkap dan cara pikir pada seseorang juga akan meningkat, olehnya itu tingkat pengetahuannya akan menjadi lebih meningkat lebih baik (Notoatmodjo S, 2014). Penelitian yang dilakukan faisal bahwa usia memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya masa nifas (Faisal, 2020). Selain itu usia dalam proses kehamilan, bersalin dan nifas sangat penting diperhatikan. Karena pada usia ibu yang berada dalam kategori berisiko rentan terjadi komplikasi. Penelitian yang dilakukan oleh Harumi dan kasiati menjelaskan bahwa usia risiko tinggi memiliki hubungan yang berkmana dengan perdarahan post partum. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh marwiyah et al Risiko dari segi psikologi juga usia berisiko memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejian post partum blues (Marwiyah et al., 2022)

Menurut Notoatmodjo (2014), tingkat pendidikan berhubungan langsung dengan tingkat pengetahuan; semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula pengetahuannya. Penelitian oleh Widayati et al. juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dalam melakukan kunjungan masa nifas. (Widayati et al., 2022).

value ($\alpha = 0,05$), p value yang lebih kecil dari α ($p < \alpha$) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Ibu rumah tangga menjadi pekerjaan yang dominan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh afrah menjelaskan bahwa pekerjaan memiliki hubungan terhadap pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya pada masa nifas (Afrah Diba Faisal, 2019)

Jumlah paritas ini sangat mempengaruhi luaran maternal. Banyak faktor risiko yang dapat menyebabkan komplikasi pada masa postpartum. Penelitian yang dilakukan oleh Lovadia et al menjelaskan paritas menjadi salah satu penyebab yang bermakna terhadap kejadian perdarahan post partum (Lovandia et al., 2022). Penelitian la.in yang dilakukan oleh Yanti dan Lilis faktor yang berhubungan dengan perdarahan post partum salah satunya paritas (Yanti & Lilis, 2022).

Peningkatan pengetahuan terlihat dari rata-rata nilai yang lebih tinggi setelah edukasi dan penurunan jumlah responden dengan kategori pengetahuan kurang dari 15 orang menjadi 1 orang. Ini menunjukkan bahwa 14 orang telah meningkatkan pengetahuannya menjadi kategori cukup dan baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kristiangsih, yang menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dari 80% menjadi 100% baik. (Kristiningtyas, 2022).

Dalam penelitian ini, hasil pretest menunjukkan bahwa banyak ibu nifas memiliki pengetahuan yang kurang tentang tanda bahaya masa nifas. Namun, setelah diberikan edukasi, terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan ibu, yang tercermin dari kenaikan rata-rata nilai

setelah edukasi. Selain itu, jumlah responden dalam kategori pengetahuan kurang menurun, sementara kategori pengetahuan cukup dan baik meningkat.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa metode kunjungan dari rumah ke rumah berkontribusi besar terhadap keberhasilan edukasi ini. Tanda bahaya masa nifas adalah gejala tidak normal yang bisa menandakan adanya kondisi berbahaya bagi ibu pasca melahirkan. Jika tanda-tanda ini tidak terdeteksi, risiko terburuknya adalah kematian ibu (Manuaba, 2014). Penelitian Dangura menunjukkan bahwa banyak ibu nifas memiliki pengetahuan rendah mengenai tanda bahaya masa nifas, yang seringkali menyebabkan keterlambatan dalam penanganan. (Dangura, 2020).

Hasil uji perbandingan pengetahuan sebelum dan setelah edukasi menunjukkan p value sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan edukasi memiliki dampak signifikan pada peningkatan pengetahuan ibu. Ini terlihat dari 24 responden yang menunjukkan peningkatan pengetahuan. Penelitian oleh Iliyasu mengungkapkan bahwa edukasi merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang tanda bahaya masa nifas (Iliyasu et al., 2019)

Edukasi yang diberikan berupa informasi tentang tanda bahaya masa nifas, apa itu masa nifas dan apa saja tanda bahaya yang mungkin terjadi pada ibu nifas di masa nifasnya, serta bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya tanda bahaya masa nifas tersebut. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Deswati et al dengan memberikan edukasi kepada ibu nifas, Hasil yang didapat setelah diberikan edukasi kesehatan adalah pengetahuan mereka meningkat 100% dari setiap item pertanyaan setelah diberikan pendidikan kesehatan (Desmawati et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh

Nafidina juga memberikan perubahan yang signifikan pada kelompok ibu yang diberikan edukasi perawatan masa nifas (Nafidina, 2022).

KESIMPULAN

1. Sebelum diberikan edukasi sudah ada yang berpengetahuan baik, namun proporsinya masih banyak ibu yang kurang dan cukup pengetahuannya.
2. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi dengan proporsi pengetahuan kurang menjadi lebih sedikit.
3. Edukasi memberikan pengaruh pengetahuan yang signifikan dengan nilai P value yang didapatkan sebesar 0,000 sehingga $p < \alpha$ yang artinya ada perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan edukasi (H_a diterima).

DAFTAR RUJUKAN

- Desmawati, Ritanti, & Dora Samaria. (2021). *Health Teaching For Post Partum Women With Exercise Pasca Partum Through Interpersonal Communication. Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat VI Tahun 2021 "Pengembangan Sumberdaya Menuju Masyarakat Mandiri Berbasis Inovasi IPTEKS"* Universitas Muhammadiyah Purwokerto/ ISBN 978-623-5729-15-2.
- Desmawati, Ritanti, & Dora Samaria. (2021). *Health Teaching For Post Partum Women With Exercise Pasca Partum Through Interpersonal Communication. Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat VI Tahun 2021 "Pengembangan Sumberdaya Menuju Masyarakat Mandiri Berbasis Inovasi IPTEKS"* Universitas Muhammadiyah Purwokerto/ ISBN 978-623-5729-15-2.
- Nafidina, Z. (2022). *Efektifitas edukasi "Bobyblu" (Booklet Baby Blues) Terhadap Kejadian Baby Blues Syndrome Di PMB Bidan Ani, AMD. Keb Kabupaten Sukoharjo.*

- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta.
- Pamuji, S. E. B. (2019). *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Nifas di Wilayah Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal*. Bhamada: . *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 10(1).
- Siallagan, E. A., Sinabariba, M., & Hia, S. H. (2020). 2019. *Elisabeth Health Jurnal*, 5(02), 61–71. <https://doi.org/10.52317/ehj.v5i02.311>
- UNICEF. (2019). *Laporan PBB – untuk pertama kalinya, angka perempuan dan anak yang bertahan hidup capai tingkat tertinggi Lepas dari kemajuan yang sudah diraih, di dunia, ibu hamil dan bayi baru lahir mengalami kematian setiap sebelas detik. Seconds*.
- UNICEF. (2021, September). *Data: Monitoring the situation of children and women:Maternal mortality. Unicef for Every Childrean*.
- Wahyuni, E. D. (2018). *Bahan Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Bahan Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Andi Offset.
- WHO. (2022). *Recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience*.
- Yuhandini Diyah Sri, & Widiyastuti Dyah. (2021). *The Effect Of Health Education With Media In Form Of Leaflet And Audio Visual (Video) On Husband Knowledge About The Danger Signs In Pregnancy And Postpartum In 2017. Journal of Maternity Care and Reproductive Health* , 4(2).